

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Persentase kelengkapan data rekam medis rawat inap pada kalim BPJS

Persentase kelengkapan identitas pasien tertinggi pada klaim BPJS, khususnya ringkasan masuk dan keluar sebesar 94,48%, sedangkan persentase terendah pada item umur sebesar 75,75% karena tidak semua formulir menggunakan label untuk pengisian identitas. Karena petugas yang mengisi kolom ruang perawatan terkadang lupa untuk mengisinya, item tanggal masuk memiliki persentase penyelesaian tertinggi 100% dan ruang perawatan memiliki persentase penyelesaian terendah 78,78%.

Karena nama dan tanda tangan dokter belum diisi, persentase autentikasi lengkap 65,15%. Dokumentasi yang benar mengalami peningkatan 10,60% dalam jumlah koreksi dalam 7 berkas. Koreksi salah karena tanggal dan tanda tangan yang benar belum ditambahkan ke dokumen.

2. Faktor penyebab ketidaklengkapan pengisian data rekam medis rawat inap pada BPJS

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan dan triangulasi dapat disimpulkan bahwa Rekam medis pada klaim BPJS tidak lengkap karena petugas lupa mengisinya, perawat lupa menyiapkan rekam medis untuk diisi dokter, dan dokter kurang disiplin dalam mengalokasikan waktu pengisian rekam medis. Di RS Purwa Husada, dokter tidak dihukum jika mereka tidak menyelesaikan catatan medis mereka.

B. Saran

1. Sebaiknya identifikasi pasien menggunakan label pada semua formulir. Untuk memudahkan dokter dalam melakukan kelengkapan autentikasi maka setiap dokter dibuatkan stempel nama. Sebaiknya dibuat SPO tentang cara pembetulan kesalahan penulisan atau pengisian rekam medis sesuai ketentuan yang berlaku.

2. Perlu dilakukan sosialisasi terkait pentingnya kelengkapan pengisian rekam medis melalui panitia rekam medis secara berkala kepada seluruh dokter di Rumah Sakit Purwa Huasada. Perlu ditegaskan kembali tentang kewajiban mengisi rekam medis dengan regulasi dari pimpinan Rumah Sakit

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA
PERPUSTAKAAN